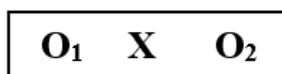


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimental sebagai bagian dari metode kuantitatif dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2019) salah satu desain metode eksperimen yang menggunakan satu kelas penelitian adalah desain *One Group Pretest-Posttest Design*, dalam desain ini tes awal (*pretest*) diberikan sebelum tes akhir (*posttest*), dan hasil nilai dibandingkan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Berikut ini gambaran desainnya:



Gambar 3. 1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum diberi Pendekatan Saintifik)

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberi Pendekatan Saintifik)

$X$  = Perlakuan/ *Treatment* (Pendekatan saintifik)

Rancangan perlakuan pada penelitian ini dengan cara melakukan observasi mengenai kemampuan sosial emosional anak usia dini. Adapun tahapan pelaksanaan tersebut antara lain:

1. *Pretest*, dilakukan pada kelas yang akan diteliti. Kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional awal anak sebelum diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam menstimulus perkembangan sosial emosional anak.
2. *Treatment*, tahap ini mulai dilakukannya tindakan atau perlakuan pada kelas yang sudah ditentukan, yaitu pendekatan saintifik dalam menstimulus perkembangan sosial emosional anak.
3. *Posttest*, dilakukan saat pertemuan terakhir dalam penelitian dengan pemberian tes akhir atau *posttest* pada kelas penelitian untuk mengetahui

hasil akhir dari perlakuan yang sudah diterapkan. Hasil ini kemudian akan dilakukan analisis dan identifikasi dengan melihat perbandingan dengan hasil *pretest* pada tahap awal untuk melihat perbedaan dari penerapan pendekatan saintifik dalam menstimulus perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kemudian setelah melakukan pengamatan dengan rancangan kegiatan diatas, pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi.

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu yang terlibat dan ikut berperan dalam kegiatan penelitian. Partisipan sebagai subjek yang terlibat dalam kegiatan penelitian dan mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan, yaitu:

a) Guru

Guru di sekolah yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini khususnya guru kelas B1 TK Tunas Harapan Purwakarta yang berjumlah 1 orang guru wali kelas. Karena dalam penelitian memberikan pengetahuan awal pada saat di dalam kelas dan membantu kelancaran dengan mengizinkan penelitian di kelasnya. Selain itu juga, sebagai yang mengawasi pengamatan dalam kegiatan penelitian.

b) Pengamat/ *Observer*

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti memerlukan bantuan rekan sejawat sebagai pengamat atau *observer*. Pada saat penelitian, *observer* berjumlah 4 orang dari rekan sejawat dengan 3 *observer* masing-masing dapat mengamati 6 anak, dan 1 *observer* mengamati 7 anak di kelas. Partisipasi *observer* yaitu membantu mengamati kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan. *Observer* dibutuhkan sebagai evaluasi dan pengetahuan keperluan dalam penelitian.

c) Anak-anak TK Tunas Harapan Purwakarta

Anak-anak sebagai subjek penelitian. Terutama pada anak-anak usia 5-6 tahun yang berada di kelas B. Penelitian berfokus pada kelas B ini karena pada kelas ini anak dapat lebih dini mengenal kegiatan di dalam kelas sehingga dapat melihat lebih awal pada stimulus yang dilakukan untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua objek atau subjek yang ada di suatu tempat dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Tunas Harapan Purwakarta yang berlokasi di Jl. Citalang No. 58, Purwakarta. Memiliki satu kelas untuk kelas A dan dua kelas untuk kelas B. Jumlah keseluruhan siswanya yaitu 75 anak. Jumlah siswa pada kelas A sebanyak 21 anak, di kelas B1 berjumlah 24 anak dan di kelas B2 berjumlah 30 anak.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel termasuk pada *Non probability sampling* dengan *sampling jenuh/sensus*. Menurut Sugiyono (2018) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel dari menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel dan sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat penyamarataan dengan kesalahan yang sangat kecil. Pada penelitian ini peneliti memilih sampel pada anak-anak di TK Tunas Harapan dengan rentang usia 5-6 tahun yang berada di kelas kelompok B1. Dengan begitu, banyak populasi di kelompok B1 yang berjumlah 24 anak menjadi sampel penelitian ini.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembar tes dan observasi. Lembar tersebut didesain untuk mengumpulkan data aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini sebelum dan setelah diberikan penerapan pendekatan saintifik. Kedua instrumen ini saling berkaitan dan diyakini dapat mengumpulkan data tentang penerapan pendekatan saintifik pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

#### 3.4.1 Lembar Tes

Penelitian ini menggunakan lembar tes untuk dapat memperoleh data perkembangan aspek sosial emosional anak. Lembar tes akan diberikan kepada anak ketika sebelum penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*posttest*) dan setelah kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik (*pretest*). Lembar tes yang akan diberikan berupa mencocokkan gambar tentang perilaku yang baik yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar. Tes akan dilakukan oleh anak-anak di kelas yang diteliti yaitu pada kelas B dengan usia anak 5-6 tahun.

Lembar tes yang akan diberikan berupa Lembar Kerja Anak (LKA) *Student Worksheet*. Merujuk pada Windarta dan Hayati (2023), perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat dikembangkan menggunakan bermacam-macam kegiatan, salah satunya menggunakan lembar kerja anak sebagai variasi metode yang dapat dipakai dalam pengembangan aspek sosial emosional selain dengan menggunakan metode bercerita, praktek langsung dan tanya jawab. Lembar kerja anak berfungsi sebagai penunjang RPP, dapat mengaktifkan anak sebagai salah satu bahan ajar di kelas. Isi dari lembar kerja anak ini berupa informasi dan pertanyaan sederhana yang harus ditanggapi oleh anak dengan menyesuaikan usianya untuk dapat menilai capaian perkembangan anak.

Pada penelitian ini, data dari lembar tes termasuk pada data primer. Kegiatan dalam tes ini dilakukan secara berkelompok. Anak akan bekerjasama dalam mencocokkan gambar yang ada sesuai dengan perintah yang akan diberikan. Selama tes berlangsung, kegiatan juga diamati oleh peneliti dan *observer* dengan melihat proses pelaksanaan tes. Selanjutnya hasil dari tes akan dinilai sesuai dengan

Putri Dwi Fachrani, 2024

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENSTIMULUS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

penilaian untuk anak usia dini, dengan memperhatikan indikator pencapaian perkembangan aspek sosial emosional anak.

Tabel 3. 1 Indikator Aspek Perkembangan Sosial Emosional

<b>Sub Indikator</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun</b>
Kesadaran Diri	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain	Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru
Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri	4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	Mempertahankan hak-haknya untuk melindungi diri
Perilaku Prosocial	3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri	Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia
Kesadaran diri	4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat	Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan beberapa pilihan yang ada

(Sumber: Permendikbud No. 146 Tahun 2014)

Perkembangan sosial emosional anak setelah melalui tes akan di ukur dengan indikator di atas. Indikator aspek perkembangan sosial emosional yang dapat dilihat pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan Indikator Perkembangan Anak dalam Permendikbud No. 146 (2014) yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan tahapan pendekatan saintifik sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hal ini agar saling berkaitan dengan pendekatan pembelajaran saintifik yang diterapkan di kelas. Berikut kisi-kisi indikator aspek perkembangan sosial emosional anak yang sudah disesuaikan:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak

<b>Tahapan Pendekatan Saintifik</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator</b>
Mengamati	Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru (3.13 – 4.13)	Anak mampu beradaptasi dengan mengenal emosi diri sendiri dan orang lain

<b>Tahapan Pendekatan Saintifik</b>	<b>KD</b>	<b>Indikator</b>
Menanya		Anak mampu beradaptasi dan menunjukkan reaksi emosi secara wajar
Mencoba	Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan beberapa pilihan yang ada (3.14 – 4.14)	Anak mampu memilih kegiatan atau benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang tersedia
Menalar	Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia (3.14 – 4.14)	Anak mampu memilih 1 macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia
Mengomunikasikan	Mempertahankan hak-haknya untuk melindungi diri. (3.13 – 4.13)	Anak mampu menunjukkan hak partisipasi dengan cara mendengarkan pendapat dan keinginannya untuk melindungi diri sendiri

Indikator yang terdapat pada kisi-kisi perkembangan sosial emosional di atas disesuaikan dengan tahapan pendekatan saintifik. Pada kegiatan di kelas dan kemudian akan disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung.

### 3.4.2 Lembar Observasi

Penelitian ini melakukan pengamatan dan membutuhkan lembar observasi untuk dapat memperoleh data aktivitas anak pada saat pembelajaran dengan diberikannya perlakuan pendekatan saintifik. Observasi dilakukan oleh *observer* pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan penerapan pendekatan saintifik untuk menstimulus peningkatan perkembangan sosial emosional anak kelas kelompok B1 di TK Tunas Harapan, Purwakarta. Pengamatan dilakukan pada tahapan pendekatan saintifik.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

<b>Tahapan Pembelajaran</b>	<b>Tahapan Saintifik</b>	<b>Kegiatan</b>
Pembukaan		Penyambutan anak dan SOP Pembukaan (Berbaris, Salam, Membaca do'a, senam pagi, melakukan apersepsi dan motivasi). Selain itu, pada pembukaan ini guru dapat bertanya perasaan anak sebagai awal mengetahui emosi anak.
Inti	Mengamati	Anak-anak secara berkelompok melakukan kegiatan mengamati suatu benda atau media pembelajaran yang diberikan oleh guru, menggunakan kelima inderanya. Pada tahap ini, anak dapat mengenal lingkungan sosialnya dengan menjalin pertemanan dan mulai bekerja sama.
	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi awal yang sudah di dapat dari kegiatan mengamati dan ada yang tidak dimengerti. Pada tahap ini anak dapat menunjukkan sikap saling menghargai, bersikap santun dan menunjukkan rasa percaya diri.
	Mencoba	Pada tahap ini anak mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tema dari beberapa sumber yang tersedia dalam mengeksplorasi dan mencoba. Anak-anak secara berkelompok dapat memiliki pengalaman dan kegiatan ini dengan saling membantu dan bekerja sama.
	Menalar	Anak-anak dengan percaya diri dan bertanggung jawab dapat menalar informasi dalam bentuk mengelompokkan ataupun

Tahapan Pembelajaran	Tahapan Saintifik	Kegiatan
		menghubungkan. Pada tahap ini anak dapat menunjukkan sikap disiplin mengikuti tahapan pembelajaran.
	Mengomunikasikan	Anak-anak dengan percaya diri dapat menyampaikan pengetahuan dan pengalaman barunya melalui cerita singkat secara bergiliran. Anak dapat bersabar dan menghargai setiap cerita yang ada.
Penutup		<i>Review</i> materi, <i>Recalling</i> , menanyakan perasaan hari ini setelah berkegiatan dan berinteraksi bersama teman kemudian dilanjutkan dengan SOP Penutupan (Salam, Doa pulang dan Baris pulang)

(Sumber: Cholilalah *et al.*, 2020)

Kisi-kisi di atas digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Memperhatikan tahapan-tahapan pendekatan saintifik seperti yang dikembangkan dengan merujuk pada (Cholilalah *et al.*, 2020). Instrumen observasi ini juga memperhatikan aspek perkembangan sosial emosional yang dapat dijadikan indikator dengan merujuk pada Nisa *et al.*, (2021) dengan memperhatikan dan mengembangkan indikator dari Permendikbud tahun 2014.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan penerapan pembelajaran saintifik di sekolah. Dokumentasi yang diperoleh dalam bentuk gambar atau foto. Gambar yang dimuat berupa cuplikan dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan penerapan pendekatan saintifik serta kegiatan yang berfokus pada aspek sosial emosional anak. Hasil gambar kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi dengan dapat menampilkan cuplikan pada aktivitas anak pada saat sebelum diberikan penerapan pendekatan saintifik dan sesudah pengaplikasiannya. Narasi yang diberikan dengan dapat terfokus pada

Putri Dwi Fachrani, 2024

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENSTIMULUS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sikap sosial emosional yang ditunjukkan oleh anak selama pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Penelitian akan melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Berikut adalah penjelasan ketiga tahap tersebut:

#### **3.5.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, melalui proses identifikasi masalah, untuk dapat dijadikan sebagai rumusan masalah sebagai awal untuk dikembangkan dalam penulisan latar belakang. Mengkomunikasikan tentang judul dan permasalahan yang ada pada dosen pembimbing. Selanjutnya penyusunan proposal penelitian dan mengikuti seminar proposal. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa lembar tes dan observasi untuk pedoman penelitian di lapangan. Instrumen penelitian kemudian melalui *judgement expert* untuk dapat digunakan secara valid. Sesudah itu, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak kampus sebagai pengantar penelitian ke pihak sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.

#### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

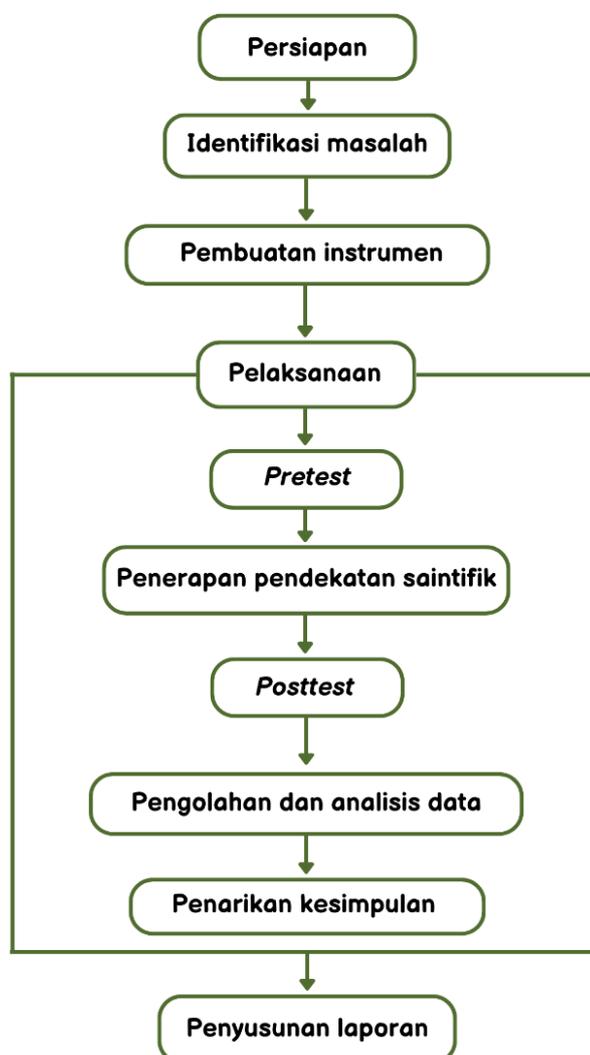
Tahap pelaksanaan yakni melakukan pengamatan *pretest* kepada sampel yaitu pada anak kelompok kelas B usia 5 – 6 tahun menggunakan lembar tes dalam mengamati perkembangan sosial emosional anak pada pembelajaran yang dilakukan. Observasi juga dilaksanakan sebagai awal mengetahui lingkungan kelas saat pembelajaran. Setelah itu, sampel diberikan *treatment* berupa penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Perlakuan penelitian dilakukan secara konsisten untuk melihat perkembangan sosial emosional anak. Kemudian di akhir pertemuan dilakukannya *posttest* kepada sampel untuk dapat mengetahui pengaruh dari penerapan perlakuan yang diberikan.

Data yang didapatkan dari pengamatan, tes dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada saat awal kegiatan (*pretest*) dan akhir kegiatan (*posttest*) pada kelas eksperimen yang sudah diberi perlakuan (*treatment*) berupa pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas.

### 3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, adanya proses analisis data dari data hasil *pretest* dan *posttest* sampel untuk melihat apakah rumusan masalah yang sudah dibuat dapat terpenuhi. Kemudian akan melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data dalam pengerjaan laporan tentang pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perolehan penelitian yang sudah dilaksanakan kemudian ditulis dan dideskripsikan melalui laporan hasil, pembahasan dan kesimpulan.

Dari tahapan yang sudah di deskripsikan, prosedur atau alur penelitian dapat diilustrasikan dengan gambar skema berikut ini:



Gambar 3. 2 Skema Prosedur Penelitian

Ilustrasi gambar di atas sebagai alur penelitian yang akan dilakukan. Sejak di tahap awal sampai tahap akhir. Dibuat sesuai dengan penjelasan pada poin tahapan di atas. Hal ini sebagai pengetahuan terbentuknya laporan penelitian dimana tersusun sesuai dengan prosedur penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Penelitian yang sudah dilaksanakan kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan setelah semua data dari tes dan observasi sudah terkumpul. Teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial akan digunakan pada penelitian ini.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengolahan data penelitian dalam bentuk penjelasan secara deskripsi. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data. Data yang dihitung adalah data dari hasil observasi penerapan pendekatan saintifik terhadap aktivitas siswa. Kemudian dari hasil data tes untuk dapat melihat perkembangan aspek sosial emosional pada anak. Selanjutnya data akan diolah dengan menghitung rata-rata dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Gambar 3. 3 Rumus *Mean* (Rata-rata)

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$X_i$  = nilai data ke-i

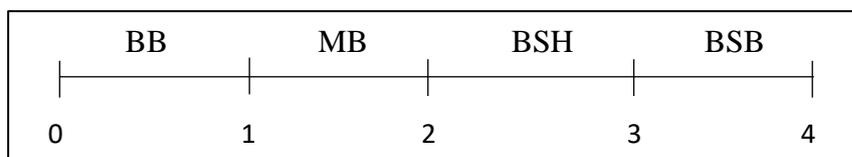
$N$  = banyaknya data

Penilaian perkembangan anak usia dini dengan kriteria (BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, BSB = Berkembang Sangat Baik). tersebut kemudian diukur dan dikonversi menggunakan skala *likert*. Sebelum menggunakan skala *likert*, kriteria di atas diberi skor terlebih dahulu, dengan dapat gambaran seperti dibawah ini:

BB= 1	MB= 2	BSH= 3	BSB= 4
-------	-------	--------	--------

Gambar 3. 4 Skor kriteria penilaian perkembangan anak usia dini

Setelah diubah menjadi skor angka, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan skala *likert*, interval skala *likert* dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3. 5 Interval skala *likert*

Kemudian selanjutnya dilihat secara persentase dengan rumus persentase. Perhitungan persentase menggunakan rumus. Adapun rumusnya menurut Sudjiono (2010), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Gambar 3. 6 Rumus Persentase

Keterangan:

P = Persentase

F = nilai frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Hasil dari persentase kemudian dikonversi dengan kriteria. Kriteria penilaian pada aspek perkembangan anak bila dimuat dalam interval persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Keterangan Persentase Kriteria Penilaian Perkembangan Anak

Nilai Persentase	Kriteria Penilaian	Rentang Rata-rata
0% - 25%	BB (Belum Berkembang)	1 – 1,75
26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)	1,76 – 2,5
51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2,6 – 3,25
76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3,26 – 4

(Sumber : (Arikunto (dalam Asih & Maranatha, 2022; Jaya, 2019))

Langkah selanjutnya menghitung *n-gain* untuk mengetahui selisih dari *posttest* dan *pretest* yang telah dilakukan. Rumusnya yaitu seperti berikut:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Gambar 3. 7 Rumus N-Gain

Keterangan:

Skor *posttest* : nilai yang didapatkan dari hasil sesudah adanya penerapan pendekatan saintifik

Skor *pretest* : nilai yang didapatkan hasil sebelum adanya penerapan pendekatan saintifik

Skor *Ideal* : nilai yang menjadi capaian terbaik

Setelah mendapatkan nilai dari perhitungan *n-gain* selanjutnya dapat menentukan kriteria tingkat *n-gain* yang sesuai pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Kriteria tingkat N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

(Sumber: Hake (dalam Wahab *et al.*, 2021))

Data yang telah melakukan perhitungan *n-gain* dapat diartikan hasilnya dengan sesuai kriteria. Penafsiran pada kriteria ini sebagai analisis hasil untuk melihat signifikansi perbedaan pada sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik.

### 3.6.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial diperlukan dalam menghitung hasil data dari data *pretest-posttest* (sebelum dan setelah penerapan pendekatan saintifik). Data tes diolah untuk dapat mengetahui perkembangan sosial emosional anak dengan penerapan saintifik. Perhitungan ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang sudah terlaksana. Dalam statistik inferensial, data diolah melalui beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji parametrik atau non parametrik. Pada saat perhitungan statistik inferensial ini berbantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak (Nuryadi *et al.*, 2017). Setelah data sudah melalui tahapan uji normalitas ini dan dikatakan data berdistribusi normal, tahapan selanjutnya yaitu melalui uji homogenitas pada data.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas setelah data sudah memiliki distribusi normal. Uji ini dipakai sebagai melihat sama atau tidak varian populasi datanya. Menurut Usmedi (2020) sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, uji homogenitas variansi sangat penting agar perbedaan yang ada tidak bermula dari perbedaan atau ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan. Selanjutnya hasil dari uji homogenitas dilakukannya uji parametrik atau non-parametrik.

c. Uji Parametrik dan Non-Parametrik

Uji parametrik dan non parametrik merupakan tahapan akhir dari perhitungan dalam statistik inferensial. Uji parametrik dilakukan dengan menggunakan uji-T untuk data yang memiliki distribusi normal. Sedangkan uji non-parametrik digunakan untuk data yang tidak memiliki distribusi normal, dengan menggunakan uji Wilcoxon.